



Diversity UIKA Bogor
E-ISSN: 2776-9798

Diversity
JURNAL ILMIAH PASCASARJANA

<http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/diversity>

Keterampilan Kepemimpinan Perempuan Dalam Kajian Historis Islam

Sarah Rifat Al Hawari^a, Imas Kania Rahman^b, Amir Tengku Ramly^{c*}

^{abc}Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

* Corresponding author e-mail: amir-tengkuramly@uika-bogor.ac.id

DOI : 10.32832/djip-uika.v1i3.5855

ABSTRAK

Munculnya berbagai pemahaman seputar perempuan yang menghadirkan sosok baru, menjadikan perempuan seakan kehilangan sosok Qudwah perempuan Muslimah. Dengan segala peran yang telah Islam berikan kepada perempuan, menuntutnya memiliki beberapa keterampilan khusus terkait kepemimpinan Islami, yang dimana akan berpengaruh bagi dirinya, keluarga, dan juga umat. Penelitian ini hendak menghidupkan kembali sosok perempuan Muslimah dalam kajian Histori Islam guna mengisi keskosongan Qudwah pada perempuan zaman ini. Yang dengannya diharapkan perempuan akan lebih mengerti tentang hakikat serta peran perempuan dalam Islam. Penelitian ini memakai metode library research; dimana peneliti berusaha mengkaji literatur-literatur terkait. Penelitian ini berhasil mengungkapkann sosok perempuan dalam Histori Islam yang mampu menerapkan keterampilan kepemimpinan tanpa keluar dari hakikat seorang perempuan; dimana akan berguna bagi pengembangan karakter bagi diri perempuan tersebut.

Kata kunci: Keterampilan Kepemimpinan, Histori Islam

Women's Leadership Skills in Islamic Historical Studies

ABSTRACT

The emergence of various understandings around women who present new figures makes it seem as if they have lost the figure of Qudwah for Muslim women. All the roles that Islam has given to women, require them to have some special skills related to Islamic leadership. The roles will affect themselves, their families, and the communities. This study aims to revive the figure of Muslim women in the study of Islamic history in order to fill the Qudwah void in women these days. By doing this study, it is hoped that women will understand more about the nature and role of women in Islam. This research is a library research method which the researcher tries to study the related literature. This study succeeded in revealing the figure of women in Islamic History who were able to apply leadership skills without getting out of context of being a woman; which will be useful for character development for the woman herself.

Keywords: Leadership Skills, Islamic History

PENDAHULUAN

Munculnya berbagai pemahaman yang menyoroti kehidupan perempuan menjadi topik yang menarik bagi kaum tersebut. Perempuan digiring untuk mempelajari konsep kehidupan baru yang menawarkan kesetaraan. Tidak sedikit dari mereka yang kehilangan sosok *Qudwah* perempuan dalam Islam, disebabkan ulah pemahaman yang datang dengan menawarkan sosok-sosok baru; guna menjadikan perempuan lupa akan hakikat penciptaannya. Padahal histori Islam sangat banyak menulis kisah perempuan dengan kecerdasan dan keterampilan yang layaknya mampu menjadi sosok teladan bagi generasi era ini. Sejarah mengungkapkan kisah kepribadian perempuan dengan epik tanpa ada unsur gender. Islam sendiri telah datang dengan konsep kesetaraan yang hakiki bahkan jauh sebelum munculnya pemahaman baru ini. Allah berfirman dalam surat Al -Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاتُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿الْحَجَرَات: 13﴾

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenal.

Islam telah menerapkan konsep kesetaraan yang hakiki; di mana kemuliaan seseorang, atau baik buruknya seseorang tidak dinilai dari gender orang tersebut. Melainkan ketakwaan yang berada dalam diri setiap pribadi manusia. Bahkan Islam menjadikan perempuan makhluk yang istimewa serta memberikan peran penting dalam kehidupan manusia. Pentingnya peran perempuan dalam membangun generasi yang mana menjadikan mereka sekolah pertama dan utama bagi generasi penerus, menjadikan perempuan juga harus memiliki kewajiban serta tanggung jawab yang tinggi layaknya lelaki. Serta mengharuskan adanya karakter-karakter tertentu yang mereka kuasai, diantaranya adalah karakter kepemimpinan. Karakter kepemimpinan tidak hanya wajib dimiliki bagi kaum lelaki, bahkan perempuan layaknya menguasai ilmu ini guna mengatur dirinya sendiri dan orang-orang sekitarnya. Hal ini bukan untuk menjadikan perempuan lebih kuat dari lelaki dan menyuarakan unsur kesetaraan tapi untuk menjadi pembimbing bagi mereka dan generasi-generasi penerus.

Kepemimpinan menurut Kadarusam dibagi menjadi tiga bagian, yaitu *self leadership*; yang dimaknai dengan kemampuan memimpin diri sendiri guna mencapai kesuksesan dalam menjalani kehidupan, yang kedua *Team Leadership*; dimana seseorang mampu memimpin orang lain. Memiliki tanggung jawab penuh atas kepemimpinannya, memahami kondisi orang-orang yang berada di bawah

kepemimpinannya, memiliki komitmen tinggi dalam mengeksplorasi kapasitas setiap bawahannya guna menghasilkan prestasi tinggi. Ketiga *Organizational leadership*; dimana seseorang mampu memimpin suatu organisasi atau perusahaan. Membangun visi misi guna mengembangkan bisnis perusahaan yang dipimpin, bersedia melebur dengan segala tuntutan dan konsekuensi sosial, dan siap berkomitmen untuk menjadikan perusahaan dalam akses kepemimpinannya menjadi pembawa berkah bagi beragam komunitas dalam atau luar negeri. (Yudiatmaja, 2013)

Karakter kepemimpinan lazimnya memiliki beberapa keterampilan utama yang harus dimiliki. Keterampilan yang akan membuat karakter kepemimpinan tersebut dikatakan berhasil serta memiliki banyak keunggulan yang dapat dirasakan oleh orang-orang sekitarnya. Menurut Yukl ada tiga konsep keterampilan kepemimpinan (*leadership skill*). Pertama, keterampilan teknis (*technical skill*) berupa pengetahuan mengenai metode, proses, prosedur, dan teknik melakukan kegiatan bisnis. Kedua, keterampilan untuk melakukan hubungan antarpribadi (*interpersonal skill*) berupa pengetahuan manusia dan proses-proses hubungan antar pribadi. Menurut Barrier (1999) keterampilan ini (*interpersonal skills*) yaitu melalui komunikasi (*communication*), akuntabilitas/pertanggungjawaban (*accountability*) dan dapat dipercaya (*trust*). Ketiga, keterampilan konseptual (*conceptual skill*) yaitu kemampuan analitis umum, berpikir nalar, dan kepandaian dalam membentuk konsep (Yukl, 1998).

Dari permasalahan tersebut, maka peneliti bermaksud mendeskripsikan bagaimana keterampilan kepemimpinan perempuan dalam historis Islam, guna menghidupkan kembali sosok teladan bagi perempuan di zaman ini. Dengan ini diharapkan tidak ada lagi perempuan yang kehilangan sosok *qudwah* dalam dirinya, maka secara bersamaan perempuan bergerak maju dalam menjalankan peran-peran pentingnya dalam kehidupan. Penelitian ini bukan bermaksud menyuarakan kesetaraan gender seperti banyaknya penelitian yang beredar, tapi menekankan bahwa perempuan juga membutuhkan keterampilan kepemimpinan guna mengatur dirinya, keluarga, dan juga umat sesuai porsi yang terdapat dalam ajaran Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui jenis penelitian library research, dengan cara membaca beberapa literatur baik berupa buku, jurnal, majalah, buletin, surat kabar, internet, hasil seminar dan sumber lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dirumuskan (Kartono, 1996). Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam mengkaji penelitian diantaranya pengumpulan data, pengolahan data dan menganalisis data yang diambil dari berbagai literatur yang saling berkaitan dan melengkapi sehingga

dapat menggambarkan bagaimana keterampilan kepemimpinan dalam kajian Histori Islam (Mohammad,1988).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Islam telah meninggikan derajat perempuan dengan memberikan peran penting baginya, Rasulullah bersabda dalam hadis yang disampaikan oleh Ibnu Umar:

وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُورَةٌ

“Dan isteri pemimpin terhadap keluarga rumah suaminya, dan dia akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap mereka” (HR. Al-Bukhori dan Muslim)

Disebutkan dalam hadist ini bahwa seorang perempuan pemimpin dan bertanggung jawab atas keluarga di dalam rumah suaminya. Maka jelas bahwa perempuan juga membutuhkan jiwa kepemimpinan guna melaksanakan peran yang telah Allah tetapkan.

Lazim bagi seorang pemimpin untuk memiliki keterampilan-keterampilan tertentu guna melaksanakan peran kepemimpinan secara efektif dan efisien. Robert L. Katz menyebutkan tiga keterampilan penting yang lazimnya dikuasai oleh seorang pemimpin, yaitu keterampilan teknis (*technical skill*), keterampilan hubungan manusia (*human relation skill*), dan keterampilan konseptual (*conceptual skill*). Prof.Dr.Sudarwan Danim (2015) menjelaskan ketiga jenis keterampilan tersebut, sebagai berikut:

1. Keterampilan Teknis adalah keterampilan menerapkan pengetahuan teoritis ke dalam tindakan praktis, kemampuan memecahkan masalah melalui taktik yang baik atau kemampuan menyelesaikan tugas secara sistematis. Keterampilan ini erat kaitannya dengan gerak motoris atau keterampilan tangan (manual).
2. Keterampilan Hubungan Manusiawi adalah keterampilan dalam menempatkan diri pada suatu kelompok kerja dan menjalin komunikasi dua belah pihak yang dapat menghasilkan kepuasan dari komunikasi tersebut. Diantara keterampilan tersebut seperti:
 - a) mampu menempatkan diri dalam suatu komunitas.
 - b) Mampu menghasilkan kepuasan bawahan.
 - c) Keterbukaan pada kelompok kerja.
 - d) Meliliki sifat ramah tamah.
 - e) Menghargai nilai-nilai etis.
 - f) Mampu menempatkan tugas dengan sesuai

- g) memiliki sifat tanggung jawab.
- h) memiliki itikad baik, adil, menghormati, dan menghargai orang lain.

3. Keterampilan konseptual adalah kepandaian dalam memformulasikan ide, memahami serangkaian teori, melakukan aplikasi, melihat kecenderungan berbasis kemampuan teoritis yang dipakain dalam dunia kerja (Norhasanah, 2020).

Keterampilan Kepemimpinan dalam kajian Histori Islam.

Keterampilan teknis. Keterampilan ini fokus pada penerapan suatu keterampilan teoritis, seperti menyelesaikan masalah serta tugas secara sistematis dan juga keterampilan yang dihasilkan oleh tangan-tangan manusia.

Keterampilan seperti ini, layaknya banyak tergambar pada karakter perempuan dalam histori Islam. Seperti sayyidah Aisyah R.A yang menjadi mata air bagi para sahabat dengan 2210 hadist yang mampu beliau hafal. Bahkan sayyidah Aisyah juga menjadi guru bagi para sahabat dan banyak para sahabat yang datang untuk meminyta fatwa kepadanya. Urwah bin Zubair pernah berkata “Aku tidak pernah mengetahui seseorang yang jauh lebih paham tentang Al Quran, Ilmu Faraidh, hal-hal halal dan haram, Ilmu Fikih, ilmu kedokteran, puisi, perkataan arab dan nasab seperti pemahaman sayyidah Aisyah R.A. (Turbani,2015) Dari sini kita mengetahui bahwa sayyidah Aisyah memiliki keterampilan menyelesaikan masalah dengan sistematis dan logis. Bukan untuk melebihi lelaki dalam halnya, tapi atas dasar bahwa perempuan juga membutuhkan hal tersebut guna menjalankan perannya tanpa keluar dari hakikat perempuan itu sendiri.

Bukan saja itu, keterampilan ini juga tergambar pada sayyidah Khadijah yang menjadi seorang enterpreneur sukses pada masanya. Sayyidah Khadijah bekerja sebagai enterpreneur sukses di mekkah, beliau mampu membangun rumah besar dari hasil perdagangan lintas negara. Berhasil mengekspor barang hingga ke negeri Syam dan Yaman menjadikan sayyidah Khadijah terkenal dengan kesuksesannya dalam bidang entrepreneur (Qosim, 2013).

Kita juga bisa mengambil gambaran Rufaidah R.A sebagai perempuan dalam historis Islam yang memiliki keterampilan teknis dalam bidang keperawatan. Ummu Farida dalam bukunya yang berjudul 25 Perempuan Teladan (Para Istri, Putri & Sahabat Perempuan Nabi SAW) mengisahkannya sebagai dokter perempuan pertama dalam Islam. Rufaidah terkenal sebagai pakar pengobatan dalam ilmu bedah pada kalanya. Ia terbiasa mengkarantina para pasien di medan bertempuran bahkan dalam perang bernama Khandaq ia meminta kepada Rasulullah untuk ikut andil dalam berperang. Rufaidah juga mendirikan tenda kesehatan pada zaman kedamaian Islam di depan Masjid Nabawi. Lalu ia memberikan segala perhatiannya di tenda tersebut bahkan ia juga mencoba

mengatasi permasalahan social masyarakat yang mungkin akan berampak pada kesehatan. (Saputra et al., 2020).

Begitu pula kiprah Ummu Salamah R.A, Perempuan dengan keterlibatannya dalam beberapa peristiwa yang menunjukkan kecerdasan cara berfikirnya. Salah satu peristiwa itu terjadi pada Hudaibiyah. Imam Ibnu Hajar A-Atsqolani mengatakan di bukunya Al-Ishobah “Ummu salamah terkenal dengan kecantikan parasnya, Kuat pikirannya, dan Cerdas pandangannya”. Pramono (2012) mengatakan bahwa pandangan yang disampaikan kepada Rasulullah Ketika peristiwa Hudaibiyah menjadi bukti jelas akan kekuatan serta ketajaman pikirannya (Sulasmini et al., 2020).

Maka di sini kita bisa melihat secara jelas, bahwa perempuan muslimah dalam sejarah Islam memiliki keterampilan teknis yang luar biasa. Yang dapat membantu para lelaki dalam memecahkan suatu permasalahan dan dapat menghasilkan karya dengan kekuatan serta kecerdasannya.

Keterampilan Hubungan Manusia. Keterampilan hubungan manusia adalah suatu keterampilan komunikasi antar manusia. Dengan adanya keterampilan ini, seseorang akan mudah mendapatkan kepercayaan lawan bicaranya. Dimana ia bisa menghargai dan membuat nyaman lawan bicara walaupun belum berdiri dalam satu persepsi yang sama.

Keterampilan seperti ini tidak hanya dibutuhkan oleh lelaki, bahkan seorang perempuan lazimnya memiliki keterampilan ini guna membangun komunikasi yang baik dengan suami, anak dan keluarga pada umumnya. Bahkan keterampilan ini juga dibutuhkan dalam karir dan peran kehidupan seorang perempuan tersebut baik menjadi guru, enterpreuner, kedokteran, dll.

Karakter seperti ini bahkan banyak ditemui dalam histori Islam. Misalnya saja pada kedinastian Saljuk, banyak perempuan berilmu pengetahuan, ahli zuhud, berperan dalam memberikan nasihat pada masa dinasti Saljuk. Diantaranya, Dallah binti Abu al-Fadhl, Fatimah binti Abdullah Al-khairi Al-Fardhi dan As-Sayyidah Fathimah binti Al-Husain yang merupakan ahli dakwah dan ibadah. Beliau memiliki sebuah organisasi perkumpulan perempuan-perempuan zuhud. Bahkan seorang penulis Al-Muntazham meriwayatkan hadist darinya (As-Shalabi,2019).

Keterampilan ini juga bisa kita lihat dari seorang permaisuri dari Tughrul Bek pada masa dinasti Saljuk. Ia merupakan perempuan cerdas serta memiliki tekad dan semangat yang kuat. Ketika Tughrul Bek menjadi pemimpin dinasti Saljuk ia selalu mendengar pendapat sang permaisuri dengan penuh perhatian dan mematuhinya. Segala sesuatu dimintakan pertimbangan kepadanya. Bahkan ia terbiasa bergerak Bersama militer, menolong, dan memerangi musuh-musuhnya (As-Shalabi,2019).

Dari keteladan mereka kita layaknya memetik hikmah, bahwa keterampilan

kepemimpinan ini juga dibutuhkan kaum perempuan. Bukan untuk menjadi lebih hebat dari lelaki, tapi untuk mendampingi para lelaki serta memerankan peranan perempuan dalam kehidupan.

Kisah lainnya bisa kita saksikan melalui kisah ibu para ulama Islam. Dengan konsep komunikasi yang baik mampu memberikan bimbingan, semangat dan didikan kepada anaknya. Yang serta merta melahirkan para ulama besar dengan nama yang terus terukir dari abad ke abad.

Shoffiyah binti Abdul Malik As-syaibani, perempuan tangguh yang berhasil melahirkan satu dari empat ulama besar Islam. Dengan kemampuan komunikasi yang baik, beliau berhasil membujuk Imam Ahmad dimasa kecilnya untuk belajar banyak kebaikan dan meninggalkan hal-hal yang menjadi kebiasaan anak kecil pada umumnya. Imam Ahmad tumbuh menjadi pribadi yang mencintai ilmu, berkat semangat yang diberikan sofiyyah imam Ahmad berhasil mempelajari banyak bidang keilmuan serta menjadi satu dari empat ulama besar Islam (sa'dun, 2012).

Keterampilan Konseptual. Keterampilan konseptual dapat diartikan dengan kemampuan berfikir atau mengembangkan suatu ide, rencana atau kerangka. Kemampuan seperti ini akan banyak kita temukan pada perempuan dalam historis Islam, jika kita memiliki keinginan untuk mengkajinya lebih dalam. Misalnya saja perempuan pendiri universitas tertua di dunia, yang namanya seakan dilupakan oleh sejarah. Bahkan nama yang hampir tidak ditemukan dalam ensiklopedia besar pengetahuan seputar pendidikan.

Namanya Fatimah Al-Fihri, perempuan muda muslim dari Karaouine, Maroko yang berhasil membentuk konsep universitas modern pertama di dunia. Menciptakan konsep pembelajaran mulai dari kurikulum, gelar, serta mampu mengirim buku-buku terjemahan dan penemuan ilmiah dalam volum yang besar yang menjadi gagasan pembentukan awal Eropa. Universitas AL-Karaouine di Fez, Maroko yang telah diakui Guinness World Records dan UNESCO sebagai institusi pendidikan berkelanjutan tertua di dunia berhasil menjadi cikal bakal banyak universitas dunia saat ini (Fejzić-Čengić, 2020).

Di Indonesia sendiri pun kita bisa melihat sosok perempuan konseptual dari seorang Rahmah El Yunusiyah, sosok perempuan yang dapat memberi pencerahan akan keterampilan kepemimpinan yang layaknya dimiliki seorang perempuan. Perempuan muslimah Indonesia ini memiliki keyakinan bahwa Pendidikan adalah salah satu jalan yang sejatinya akan mengangkat derajat perempuan. Dengan itu, Rahmah berhasil mendirikan lembaga pendidikan khusus putri pertama di Asia. Perguruan yang dinamakan AL-Madrasah Ad Diniyah Lil Banat ini memakai system Tritunggal, yang mana adanya kerjasama secara mendalam antara lingkungan sekolah, asrama dan rumah tangga atau masyarakat. System ini digunakan dengan maksud adanya keselarasan antar pendidikan yang diemban secara formal di pagi hari dan implementasinya di asrama secara non formal atas

bimbingan ibu asrama serta guru-guru pembimbing. Rahmah El Yunusiyah dengan segala konsep Pendidikan yang ia rancang, mendapatkan perhatian dari berbagai negara. Di tahun 1955 Al Azhar mengundangnya untuk berkunjung ke Universitas tersebut. Dalam kunjungan tersebut gelar kehormatan “Syaikhoh” diberikan kepada Rahmah dalam rapat senat guru besar Al-Azhar (Furoidah, 2019).

Itulah sosok ibunda Rahmah El Yunusiyah, sosok yang berani memberikan konsep pendidikan bagi kaum perempuan pada era keterbelakangan pemikiran dan kuatnya tradisi lama. Layaknya sosok ini dapat mengisi kekosongan Qudwah perempuan Muslimah pada era tersebarnya begitu banyak pemahaman yang mencoba menentang ajaran Islam. Memiliki keterampilan kepemimpinan dan menerapkannya guna menjalani peran perempuan yang telah Allah berikan.

SIMPULAN

Seorang perempuan dalam Islam lazim baginya memiliki keterampilan kepemimpinan. Yang akan sangat berguna dalam kehidupan pribadinya, bukan untuk mengalahkan lelaki dalam bidangnya dan semata mata menyerukan kesetaraan gender. Tapi guna memainkan peran perempuan dalam kehidupan dengan sebaik-baiknya. Keterampilan ini membantu perempuan miliki kepribadian yang jauh lebih baik dalam mengatur diri sendiri, keluarga bahkan umat. Yang tentunya tetap memenuhi aturan aturan Islam yang berlaku.

Keterampilan yang digambarkan para perempuan dalam historis Islam hopefully dapat mengisi kehilangan sosok tokoh perempuan Islam yang tersebar pada jiwa perempuan saat ini. Menjadi pengalih atas sosok-sosok baru yang ditawarkan beberapa pemahaman yang berkeinginan merusak Islam serta perempuan-perempuan Muslimah. Serta menggambarkan bahwa Islam agama dengan ajaran kesetaraan yang hakiki, kesetaraan yang memiliki porsi-porsi dalam setiap perannya.

REFERENSI

- Fejzić-Čengiđ, F. (2020). Fatima Al-Fihri Founder of the First World University. *Studies in Media and Communication*, 8(2), 14. <https://doi.org/10.11114/smc.v8i2.4903>
- Furoidah, A. (2019). Tokoh Pendidikan Islam Perempuan Rahmah El-Yunusiah. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 10(2), 20–28. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v10i2.194>
- Norhasanah. (2020). Kepemimpinan Dan Keterampilan Kepemimpinan Dalam Organisasi Pada Pendidikan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Saputra, A. H., Kusdiana, A., & Rahmatillah, T. (2020). Rufaidah Al-Aslamiyah: Perawat Pertama di Dunia Islam (Abad 6-7 M.). *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah*, 4(1),

1–30. <https://doi.org/10.15575/hm.v4i1.9184>

- Sulasmini, R., Songidan, J., & Nur, M. (2020). Histori Dan Peran Dakwah Shahabiyah (Khadijah, Aisyah & Ummu Salamah). *AL-IDZAAH: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2(01), 53–63. <https://doi.org/10.24127/al-idzaah.v2i01.248>
- Yudiaatmaja, F. (2013). Issn 1412 – 8683 29. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, IV(2), 29–38. <http://dx.doi.org/10.1016/j.intman.2016.11.002><https://doi.org/10.1016/j.tele.2017.10.007><http://ilp.ut.ac.id/index.php/JOM/article/view/432><http://dx.doi.org/10.3926/jiem.1530><http://dx.doi.org/10.1016/j.bushor.2017.11.007><https://doi.org/10.1016/j.bushor.2017.11.007>
- Yukl, Gary. (2010). *Kepemimpinan Dalam Organisasi (Leadership in Organization)* Edisi Bahasa Indonesia. Alih Bahasa Yusuf Udaya. Prenhallindo. Jakarta.
- Al-Quran dan terjemahannya. (2008). Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro Al-Atsqolaniy. Fathul Bari
- Mohammad, Nazir. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Chalia Indonesia.
- Kartono, Kartini. (1996). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Al-bab, Jum'ah Sa'dun Fath. (2012). *Ummahat Shona'at A'alam*. Kaito: Dar ibnu jauzi.
- At-Turbani, Jihad. (2015). *Mi'ah 'Uzhoma Ummatul Islam Ghayyaru Majra At-Tarikh*". Kairo: Dar At-Taqwa.
- Ash-Shallabi, Ali Muhammad. (2019). *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk Kontribusinya bagi Peradaban Islam di Abad Pertengahan*. Jakarta: Pustaka AL-Kaustar.
- Qosim, Jamal Ibrahim. (2013). *Rijal wa An-nisa Haula Arrosul*. Kairo: Dar Ibnu Jauzi.